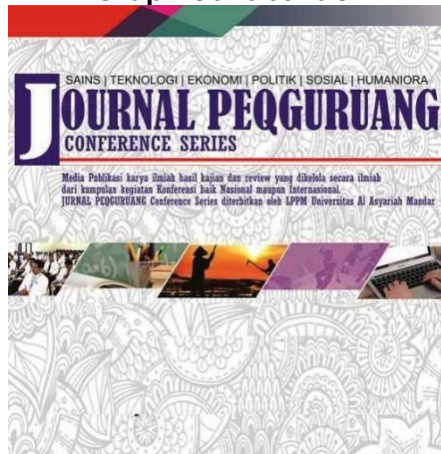


Graphical abstract



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 MATAKALI

¹Rina Riniawati, ²Chuduriah Sahabuddin, ³*Ammawati

¹Universitas Al Asyariah Mandar

Jln. Budi Utomo No. 2, Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311

*Corresponding author

ammawati@gmail.com

Abstract

This research is an experimental study aimed at describing the effectiveness of everyone's learning methods. The learning to speak text of the litun class vii student at the country junior class 1 eye of this research population is a student class Vii junior state junior matakali junior year (2019/2020) and research samples are by way of the random sampling. It's two classes. One control class is the class VII C students taught not to use Everyone's a teacher here and one Another class as an experiment class, VII B. class learner taught using the learning method Everyone is a teacher here. As for research data Analyzed using version 21 of SPSS program. The descriptive analysis results provide information that the control group's learner's ability on the initial test results. The average score is 59.93 in the less and on Final test is 59.90. Still in the lower standard deviation on the final test of 5.6407 while the trainees experiment using everyone is a teacher here on the initial test. The average score of 60.50 falls into the category Less and on the final test results in an average score 75.667 are in the capable category. Standard deviation on final test of 8.7231 because of a value of $t_{hitung} = 4,095 > TRSL = 2,00$ then t_{hitung} falls to the Ho denial area meaning hypothesis H_1 is accepted and comes to a conclusion that method effectiveness. The learning of everyone in a teacher here is influential. To the skill of speaking on the participants' distich text Educate class VII B. junior state junior college.

Keywords: The everyone Learning Method is a Teacher Bere in Speaking Skillss

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran berbicara teks pantun siswa kelas VII SMP Negeri 1 Matakali. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 SMP Matakali tahun ajaran 2019/2020 dan sampel penelitian adalah dengan cara *random sampling* yang terdiri dari dua kelas. Satu kelas dijadikan kelas kontrol, yaitu siswa kelas VII C yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dan satu kelas lagi sebagai kelas eksperimen, yaitu peserta didik kelas VII B yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*. Adapun data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, hasil analisis deskriptif memberikan informasi bahwa kemampuan peserta didik kelompok kontrol pada tes awal menghasilkan skor rata-rata sebesar 59,93 dalam kategori kurang, dan pada tes akhir sebesar 59,90. Masih dalam kategori kurang, standar deviasi pada tes akhir sebesar 5,6407. Sedangkan peserta didik kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* pada tes awal mempunyai skor rata-rata sebesar 60,50 berada pada kategori kurang, dan pada tes akhir menghasilkan skor rata-rata sebesar 75,667 yang berada pada kategori mampu dengan standar deviasi pada tes akhir 8,7231. Karena nilai $t_{hitung} = 4,095 > t_{tabel} = 2,00$ maka t_{hitung} tersebut jatuh pada daerah penolakan Ho . Artinya hipotesis H_1 diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas metode pembelajaran *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada teks pantun peserta didik kelas VII B, SMP Negeri 1 Matakali.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Everyone is a teacher here* dalam Keterampilan Berbicara

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1296>

Received : 23 Juli 2020 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 10 November 2022

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Informasi apapun disampaikan memerlukan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi hanya dimiliki manusia. Bahasa merupakan fenomena sosial, bahasa merupakan suatu bentuk perilaku yang melibatkan berbagai faktor sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan adalah bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia lah suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Bahasa menjadikan manusia dapat memecahkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus, dan berkelanjutan. Diakui bahwa peradaban terbentuk karena adanya bahasa. Pada hakikatnya Pengajaran Bahasa Indonesia adalah upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara teratur.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia adalah bidang studi yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan belajar secara efektif dan efisien, Yunus, (2016: 62-73).

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut akan pentingnya keterampilan berbicara. Kurikulum 2013 ini juga terfokus kepada teks atau pembelajaran berbasis teks. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dengan begitu, pembelajaran teks menjadi sumber aktualisasi diri siswa dalam menata kehidupan sosial dan dunia akademis, bukan hanya sebagai pengetahuan saja (Amri Sofan: 2013).

Peran guru bisa kita sebut sebagai sutradara atau aktor. Artinya guru mengelola dan merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Hal inilah yang mengharuskan guru memiliki kemampuan menerapkan teori belajar dan mencari segala macam metode untuk mencapai keefektifan dan efisiensi belajar.

Ada beberapa fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya: (1) Pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sebagai sarana pelestarian dan pengembangan budaya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa; (3) Meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) Menyebarluaskan bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi solusi disegala persoalan yang kita hadapi; dan (5) juga sebagai sarana mengembangkan penalaran.

Berbicara menjadi salah satu ketrampilan berbahasa. Berbicara digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Keterampilan berbicara menjadi sangat penting dalam pengajaran bahasa di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, di dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar keterampilan berbicara menjadi salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa.

Menurut Sherli, Yuliana (2003) efektifitas secara etimologi berasal dari kata "efektif" berarti: ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya). Efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil. Maka efektivitas artinya keadaan berpengaruh atau hal yang berkesan.

Pencapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktu. Demikian pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang menghasilkan pemahaman, pengetahuan atau wawasan.

Adapun indikator keefektifan pembelajaran yaitu:

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa ditandai dengan hasil belajar siswa berada di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, yang bersangkutan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar merupakan proses komunikasi antara siswa dalam lingkungan kelas baik dari hasil proses interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya diam dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru.

c. Keterlaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik, menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan menguasai materi pelajaran.

d. Respon Siswa terhadap pembelajaran positif

Hal ini, respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkan metode pembelajaran *everyone is a teacher* here dikatakan efektif jika tiga dan empat indikator keefektifan pembelajaran di atas dipenuhi, dengan syarat ketuntasan hasil belajar terpenuhi.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental (eksperimental research) adalah penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Peneliti eksperimental juga dapat diartikan sebagai sebuah studi objek, sistematis dan terkontrol untuk

memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh sebab itu tujuan peneliti ini dimaksudkan menguji hubungan sebab akibat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Matakali, Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Matakali.

Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Matakali Kabupaten Polewali Mandar Tahun Pelajaran 2019/2020 pada kelas VII semester genap (kedua) dan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020.

2. Metode Penelitian

Dalam KBBI (2008: 910) pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu, atau bidang tertentu dalam hal ini secara aktual dan cermat. Dari pengertian di atas jelas bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif juga mengedepankan deskripsi atau pemaparan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat secara jelas mengenai hal yang dibahas.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes yaitu:

1. Instrumen Tes

Tes menjadi bahan dalam mendapatkan data. Tes adalah pertanyaan atau latihan atau sebagai alat mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Arikunto, Suharsimi (2010). Tes dilakukan 2 kali yaitu pre-test yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Bertujuan untuk memperoleh informasi kemampuan awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan, Post-test adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis (essay).

1. Instrumen Nontes

Instrumen non tes dalam penelitian ini yaitu, Lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Angket Respon Siswa

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Angket diberikan diakhir dari proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Tes dilakukan 2 kali yaitu pre-test dan post-test. Pre-test yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Sedang pro-test adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis (*essay test*) yang diberikan pada kedua kelas dengan tes yang sama. Masing-masing diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk kelas VII B (eksperimen) dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas VII C (kontrol). Tes yang digunakan adalah tes keterampilan berbicara pada teks pantun. Tes tertulis ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau standar yang ditetapkan.

2. Teknik Nontes

a. **Lembar observasi** digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis aktivitas belajar siswa kelas VII B (eksperimen) dan kelas VII C (kontrol). Adapun yang di observasi yaitu : (a) siswa yang memperhatikan materi pelajaran; (b) siswa yang bertanya kepada guru; (c) siswa yang menjawab pertanyaan dari guru; (d) siswa yang meminta bimbingan guru; (e) siswa yang suka keluar kelas ketika proses belajar berlangsung; (f) siswa yang mengerjakan tugas; (g) siswa yang bekerja dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru; (h) siswa yang memberi tanggapan atau komentar kepada teman.

c. **Angket** digunakan untuk teknik pengumpulan data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran. Data tentang respon siswa diperoleh sesudah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* pada kelas eksperimen. Dalam mengukur respon siswa, observasi memberikan tanda (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan yang pernah dialaminya. Dengan indikator angket : (1) berisi tentang minat belajar siswa; dan (2) berisi tentang motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data tentang hasil tes dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif dan analisis Inferensial yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Data yang diperoleh dalam teknik ini seperti: *mean, modus, range, minimum, maximum, standar deviasi, variansi*, dan tabel distribusi frekuensi.

a. Analisis frekuensi

Digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mendapatkan nilai tertentu. Analisis frekuensi ini digunakan pada semua tes, baik tes awal maupun tes akhir pada setiap kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Sebelum melakukan analisis frekuensi sebaiknya terlebih dahulu dibuat tabulasi skor siswa sebagai pedoman untuk membuat analisis frekuensi. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara pada teks pantun peserta didik

b. Analisis Persentase

digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing nilai tes kemampuan awal dan tes hasil belajar keterampilan berbicara teks pantun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dijadikan acuan untuk menentukan persentase dan kategori keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara membaca teks pantun. Adapun pedoman persentase dan kategorisasi nilai persentase dan kategorisasi nilai siswa dapat dilihat pada pendeskripsian di bawah ini:

Peserta didik yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai 65-84 dengan kategori baik sebanyak 12 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 60-69 dengan kategori cukup baik sebanyak 11 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 50-59 dengan kategori kurang sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada aspek keterpaduan unsur-unsur cerita mayoritas berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik dengan jumlah yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 12 orang.

Selanjutnya ditetapkan kelas interval untuk frekuensi masing-masing kelas. Setelah diperoleh interval kelas dapat diketahui kategori model pembelajaran berbasis masalah dan kategori pengajaran konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Matakali Kabupaten Polewali Mandar dengan melihat tabel frekuensi total skor tugas menulis siswa tersebut. Kemudian menghitung frekuensi sampel pada setiap kategori dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi dalam satu kategori

N : Jumlah keseluruhan kasus dalam distribusi

Teknik statisti Deskriptip digunakan untuk mendeskripsikan skor responden. Hal ini maksudnya untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sampel untuk variabel penelitian secara tunggal teknik statistic Deskriptif menggunakan tabel frekuensi, gejala pusat, dan ukuran penyebaran. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (Nilai) mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depag. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.)

2. Analisis Statistik Inferensial

Yaitu teknik statistic digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil diberlakukan untuk populasi statistic cocok digunakan ketika sampel kejelasan pupulasi dan dengan teknik random

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas untuk variable (kelompok eksperimen dan kelompok control) melalui Chi-kuadrat X^2 (Anwar:2012). Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. ($P < 0,05$) populasi distribusi tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikan atau nila probabilitas $> 0,05$. ($P > 0,05$) populasi distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui populasi yang mempunyai varian sama (homogen), uji homegenitas dilakukan dengan menggunakan uji F yang dikenal dengan uji serentak atau uji model.

Kriteria pengujian

- a. $P < 0,05$ berarti varian berasal dari populasi yang tidak sama
- b. $P > 0,05$ berarti varian berasal dari populasi yang sama

c. Pengujian hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang dinyatakan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan media tes wawancara lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media teks wawancara, digunakan statistic uji t karena data homogeny.

- 1) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_0

Jika t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak

- 2) Menentukan harga t tabel

Mencari t tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $dk = N-1$

- 3) Membuat kesimpulan apakah penggunaan media metode pembelajaran *everyone is a teacher here* efektif dalam peningkatan kerampilan berbicara.

Teknis analisis statistik diatas dilakukan dengan menggunakan pengolah data *statistical package for social science SPSS versi for windows*. Ali Muhammad P. (2017).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam keterampilan berbicara. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 Matakali. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sehingga diperoleh kelas VII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas tersebut, maka peneliti memberikan tes awal (pre-test) dengan soal yang sama kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah proses penelitian dilakukan, menghasilkan beberapa penemuan-penemuan yang menyatakan hasil analisis perhitungan seperti telah diuraikan, dapat dikemukakan rata-rata kelompok (Kelas VII C) melalui pre-test yaitu 59.93 dengan median 57.00, Modus 54, standar deviation 12,051 varian 145.237, range atau rentang nilai 50, skor minimum 39 dan skor maximumnya 89, dengan signifikan 0,044. Untuk kelas eksperimen (Kelas VII B) melalui nilai rata-rata pre-test yaitu 59.50 dengan median 59.00 modus 75.00, standar deniatiaon 9.605, varian 92.259, range atau rentang nialai 32. skor minimum 43 dan skor maximumnya 79, dengan signifikan 0,114. Hasil analisis inferensial uji normalitas pre-test kelas kontrol ($0,044 > 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti hasil brlajar keterampilan berbicara kelas control berdistribusi normal. Uji normalitas post-test kelas kontrol ($0,188 > 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti hasil belajar keterampilan berbicara kelas kontrol setelah perlakuan berdistribusi normal. Uji normalitas pre-test kelas eksperimen ($0,114 > 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti hasil belajar keterampilan berbicara kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas post-test kelas eksperimen ($0,063 > 0,0$) maka H_0 diterima yang berarti hasil belajar keterampilan berbicara kelas eksperimen setelah perlakuan berdistribusi normal. Uji homogenitas hasil pre-test kedua kelas diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $0,944 > 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti variansi kedua populasi adalah homogen. Uji homogenitas hasil post-test kedua kelas diperoleh nilai yaitu $0,173 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak bersarti variansi setiap sampel adalah sama (homogen).

Karena harga thitung = $4,095 > \text{ttabel} = 2,00$ maka harga thitung tersebut jatuh pada daerah penolakan H_0 . Artinya hipotesisi H_1 diterima. Hal ini berarti skor rata-rata hasil nilai belajar kelompok eksperimen yang menggunakan metode *everyone is a teacher here* lebih besar dengan nilai skor rata-rata hasil

belajar kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *everyone is a teacher here*.

Menurut pengamatan peneliti, metode *everyone is a teacher here* efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal itu berdasarkan penelitian yakni pada tes awal rata-rata nilai siswa yakni 59.93 pada kelas kontrol dan 59.50 pada kelas eksperimen. Setelah proses pembelajaran berlangsung dan diberikan tes akhir pada masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol 67.900 dan 75.667 pada kelas eksperimen. Dan nilai yang terdapat pada kelas eksperimen masuk pada kategori tuntas, sedangkan kelas kontrol tidak tuntas.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *everyone is a teacher here* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Matakali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menambah cita rasa bahasa melalui seni berpantun. Hal ini dibuktikan dengan melihat rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas VII C (kelas kontrol) pada tes awal adalah 60.90 dan pada tes akhir sebesar 68.53 tak ada peningkatan yang berarti. Sedangkan nilai yang dicapai siswa kelas VII B (kelas eksperimen) SMP Negeri 1 Matakali pada tes awal adalah 59.85 yang berada pada ketegori kurang mampu dan mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 76,03 (yang berada pada mampu setelah penerapan metode *everyone is a teacher here*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad P. 2017. *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS*. Polewali Gemetika Universitas Al Asyariah Mandar.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian*. Yogyakarta: PT. Rineka cipta.
- Depag. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Dan r & d. Bandung Alfabeta.
- Sherli, Yuliana. 2003: *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dengan Metode Ceramah dan Menugasan dalam Proses Belajar Mengajar*; FT UNM: Makassar.
- Yunus, N. H. (2016). *Peningkatan Pembelajaran Berwawancara melalui Metode Learning*

Community Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3
Pallangga Gowa. *Papatudzu: Media Pendidikan
dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 62-73.